

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Nama Kampung Pekauman Banjarmasin

Pekauman adalah sebuah wilayah yang terletak di Kelurahan Kelayan Selatan, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Secara geografis, berikut adalah beberapa detail mengenai letak geografis wilayah ini lokasi Kelurahan Kelayan Selatan berada di bagian selatan Kota Banjarmasin. Pekauman terletak di dalam area Kelayan Selatan, yang merupakan salah satu bagian dari wilayah administratif Kecamatan Banjarmasin Selatan. Berikut batas-Batas wilayahnya:

- a. **Utara:** Berbatasan dengan Kelurahan Kelayan Tengah.
- b. **Selatan:** Berbatasan dengan Kelurahan Mantuil.
- c. **Timur:** Berbatasan dengan Sungai Martapura, yang memisahkan Kelurahan Kelayan Selatan dari beberapa kelurahan lainnya.
- d. **Barat:** Berbatasan dengan Kelurahan Pemurus Dalam.

Pekauman terletak di kecamatan Banjarmasin selatan, Pekauman berasal dari kata kaum mengadopsi, dan dari bahasa arab qaum yang berarti golongan. Kemudian qaum mendapat tambahan kata qaumuddin dalam bahasa lidah jawa menjadi kauman yakni golongan beragama. Jadi, Ketika ditambah awalan pe- maka menjadi pekauman yang berarti wilayah atau kampung golongan santri.

Ada terdapat 2 kampung pekauman di Kalimantan Selatan, yang pertama kampung pekauman yang terletak di Banjarmasin, yang kedua kampung pekauman yang terletak di Martapura, asal mula kampung pekauman termasuk kampung golongan santri. Entah, karena perjalanan kedua kampung pekauman menjadi berbeda, Pekauman Martapura tetap bisa bertahan kesantrian nya, sementara pekauman Banjarmasin telah berubah walaupun masih ada tersisa suasana kesantrian nya.

Dulu, Daerah pekauman yang meliputi daerah Kelayan, Sungai Baru dan Rantau merupakan tempat pengislaman Pangeran Samudera menjadi Sultan Suriansyah setelah menang perang melawan Pamandanya Pangeran Temanggung, tentu daerah tersebut sudah lama menjadi Islam karena konon merupakan wilayah kekuasaan Patih Masih yang sudah masuk Islam sebelum Sultan Suriansyah masuk Islam.

Banyak terdapat peninggalan sejarah Islam berupa masjid, langgar, majelis dan alkah pemakaman, demikian juga disana banyak muncul ulama-ulama besar membuka pengajian, yang sangat fenomenal pengajian Tuan Guru H. Muhammad Nawawi di Haur Kuning, tokoh pejuang kelompok Alam Ruh yang menyebarkan Tarekat Syadziliyah ke pelosok Kalimantan, dan Mu'alim Ja'far yang berasal dari Amuntai yang membuka pengajian di Sungai Baru.

Dari majelis beliau telah lahir ulama-ulama di Banjarmasin sekitar tahun 1960-1990 seperti Tuan Guru H. Hasyim, kemudian Tuan Guru H. Hasyim membuka pengajian tersendiri dan dua dari murid yang terkenal yakni Abah Guru

Sekumpul dan Tuan Guru H. Sulaiman Nain (Pendiri perguruan darul ulum),
Kotabaru.

2. Profil Kecamatan Banjarmasin selatan

a. Luas Wilayah

Luas wilayah kecamatan Banjarmasin Selatan adalah 38,27 Km², dan terdiri dari 12 Kelurahan :

Tabel 4.1 Daftar Nama Kelurahan di Kecamatan Banjarmasin Selatan

No.	Nama Kelurahan	Nama Lurah	Jumlah RT	Jumlah Rw
1.	Kelayan Selatan	Muhammad Aplah, SE	29	2
2.	Pekauman	Rasyidah, S.Sos	24	2
3.	Kelayan Barat	Muhammad S.AP	15	1
4.	Kelayan Tengah	Muhammad Afriansyah	21	2
5.	Kelayan Timur	Ihda Azemi, SE	39	2
6.	Tanjung pagar	Aina, Am. Keb, SKM	22	2
7.	Murung Raya	Sugeng, S.Pd, M.Pd	27	2
8.	Kelayan dalam	Darmawan, S.E (PLT)	22	2
9.	Pemurus dalam	Shelleya Dessesta, SKM,MM	50	4
10.	Pemurus baru	Budi Rahmadhani, ST	35	2
11.	Mantuil	Normasyah S.AP	26	2

12.	Basirih Selatan	Muhammad Sholhani, S.AP	27	2
	JUMLAH		337	25

b. Letak Geografis

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Banjarmasin Tengah dan Kecamatan Banjarmasin Timur.
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kertak Hanyar dan Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar.
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Barito, Sungai Martapura Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin.

c. Letak Astronomi

Terletak antara 3°15' sampai dengan 3°22' LS dan 114°32' sampai dengan 114°98' BT.

d. Kondisi Tanah

Kondisi Tanah di wilayah Kecamatan Banjarmasin Selatan merupakan tanah dataran rendah yang berawa dengan endapan alluvial dan pasir halus, sedangkan ketinggian tanahnya berada pada 16 cm dibawah permukaan laut.

d. Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk terdiri dari beberapa suku antara lain : Suku Banjar, Jawa, Madura, Bogis, Batak dan lain-lain, serta sebagian kecil penduduk asing baik yang sudah menjadi WNI maupun yang masih WNA.

3. Sejarah Pembentukan dan Berdirinya Kelurahan Kelayan Selatan

Kelurahan Kelayan Selatan adalah hasil pemisahan dari Desa Kelayan Barat pada tahun 1977, yang kemudian dipecah menjadi dua wilayah: Desa Kelayan Selatan dan Kampung Pekauman. Pada tahun 1981, Desa Kelayan Selatan beralih status menjadi kelurahan. Luas wilayah Kelurahan Kelayan Selatan adalah 1,25 Km, dan luas kecamatan Banjarmasin selatan adalah 38,27 Km, kecamatan Banjarmasin selatan Terdapat 12 kelurahan dalam wilayah tersebut yang termasuk didalamnya kelurahan kelayan selatan, Lokasi Penelitian tersebut terletak di kampung pekauman kelurahan kelayan selatan kecamatan Banjarmasin selatan. Batas batas wilayah kelurahan kelayan selatan:

- a. Sebelah utara berbatasan : Sungai Martapura- Kecamatan Banjarmasin barat.
- b. Sebelah timur berbatasan : Kelurahan kelayan timur.
- c. Sebelah selatan berbatasan : Kabupaten Banjar.
- d. Sebelah Barat berbatasan : Kelurahan basirih selatan.

Sejak tahun 1981, Kelurahan Kelayan Selatan di Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin telah berusia 35 tahun dan mengalami pergantian beberapa pejabat lurah. Kelurahan Kelayan Selatan dipimpin oleh seorang lurah, dan berikut adalah daftar para lurah yang pernah menjabat.

Tabel 4.2 Daftar Lurah yang Memimpin Kelurahan Kelayan Selatan

Nama Lurah	Masa Jabatan
H.Anjam. S	1973 s.d tahun 1982
Soegiman. R	1982 s.d tahun 1990
Mahyuni	1990 s.d tahun 2001

Nama Lurah	Masa Jabatan
Drs. Akhmad Effendi	2001 s.d tahun 2006
Farid Rosyadi, SE	2006 s.d tahun 2007
Wahidin	2007 s.d tahun 2012
Asy'ari	2012 s.d tahun 2014
Akhmad Fakh Rudy, S.sos, MA	2014 -sekarang

a. Letak dan Keadaan Geografis

Kelurahan Kelayan Selatan di Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, terletak di wilayah dataran rendah, rawa, dan dekat dengan sungai. Letaknya sekitar 1 meter di bawah permukaan laut.

Kelurahan Kelayan Selatan Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin Luas wilayahnya mencapai 1,25 kilometer persegi, yang terbagi menjadi:

Tabel 4.3 Luas Wilayah Kelurahan Kelayan Selatan

No	Nama Lokasi	Luas (Ha) / (Km ²)	Ket.
1	Pemukiman	1, 18	-
2	Perkantoran	0, 05	-
3	Pekarangan	0, 02	-
4	Taman		-
5	Kuburan	1, 18	-
6	Prasarana Umum Lainnya		-
	TOTAL	1, 25	-

(Sumber Data: Profil Kelurahan Kelayan Selatan tahun 2016)

b. Jumlah RT dan RW

Kelurahan Kelayan Selatan di Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota

Banjarmasin, terdiri dari 2 Rukun Warga (RW) yang mengelola 29 Rukun Tetangga (RT) setelah diberlakukannya Perda Kota Banjarmasin No. 23 Tahun 2010. Sebelum Perda tersebut, Kelurahan Kelayan Selatan memiliki 35 Rukun Tetangga (RT) dan 4 Rukun Warga (RW).

c. Demografi

Data Jumlah Penduduk Laki-laki dan perempuan:

Jumlah Penduduk Laki-Laki	: 6,618 Jiwa	Jumlah
Penduduk Perempuan	: 6,436 Jiwa	Jumlah
Kepala Keluarga	: 3,676 KK	

Tabel 4.4 Data Jumlah Penduduk Menurut umur

Tingkat Umur	Laki- laki	Perempuan	Jumlah
0-4	560	672	1, 232
5-9	570	377	947
10-14	512	408	920
15-19	590	480	1, 070
20-24	565	425	990
25-29	580	597	1, 177
30-34	590	597	1, 187
35-39	420	427	847
40-44	436	428	864
45-49	320	475	795
50-54	360	401	761
55-59	320	407	727
60-64	290	401	691
65-69	226	203	429
70-74	200	85	285
>75	79	53	132
Jumlah	6,618	6,436	13,054

4. Data Rt. 05 Rw. 01 Kelurahan Kelayan Selatan Kecamatan Banjarmasin Selatan

- a. Pekauman RT 05 RW 01 Kelurahan Kelayan Selatan Kecamatan Banjarmasin Selatan terbentuk pada tahun 1977

Tabel 4.5 Daftar Kepala Pemerintahan Desa Pekauman Rt. 05 Rw. 01

No.	Nama Ketua RT	Masa Jabatan
1	Barjam	1965 s/d 1970
2	Amir	1970s/d 1980
3	H. Dayat	1980 s/d 1990
4	Nurdin	2012 s/d 2020
5	Suriani	2020 s/d Sekarang

(Sumber data : *Giografi Demografi RT 05*)

- b. Letak dan Keadaan Geografis

Desa Pekauman RT 05 RW 01 Kelurahan Kelayan Selatan Kecamatan Banjarmasin Selatan memiliki luas wilayah keseluruhan 254 KM².

- c. Batas Wilayah

Desa Pekauman RT 05 RW 01 Kelurahan Kelayan Selatan Kecamatan Banjarmasin Selatan perbatasan wilayahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan RT 04 batas jalan.
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan RT 06 batas jalan.
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan RT 10 batas jalan.
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan RT 07 batas jalan.

- d. Mayoritas Agama

Di desa Pekauman RT 05 RW 01 Kelurahan Kelayan Selatan Kecamatan

Banjarmasin Selatan terdapat beberapa perbedaan agama bahwa agama yang diyakini oleh masyarakat pekauman RT 05 RW 01 kelurahan kelayan selatan yaitu berbeda-beda diantaranya:

Tabel 4.6 Daftar Mayoritas Agama dan Jumlah Penduduknya di desa Pekauman Rt.05 Rw. 01

No	Mayoritas Agama	Jumlah Penduduk
1.	Islam	40
2.	Katholik	26
3.	Kristen Protestan	10
4.	Budha	1
	JUMLAH KK	77

e. Tempat Ibadah

Menurut data kependudukan kota Banjarmasin ,jumlah tempat ibadah di desa pekauman adalah 5 buah tempat ibadah:

Tabel 4.7 Daftar tempat ibadah Di desa Pekauman Rt.05 Rw. 01

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Mesjid	1 Buah
2.	Langgar	1 Buah
3.	Gereja	2 Buah
4.	Vihara	1 Buah
	Jumlah	5 buah tempat ibadah

B. Penyajian Data

Setelah Peneliti Menyajikan Gambaran dari Desa Pekauman Maka kemudian peneliti menyajikan data tentang nilai-nilai perilaku moderat pada masyarakat di desa pekauman, cara mengimplementasikan perilaku moderat

dikehidupan sehari-hari, dan dampak positif perilaku moderat pada masyarakat pekauman kelurahan kelayan selatan kecamatan Banjarmasin selatan.

Data yang dimuat ialah Hasil penelitian yang terkait dengan subjek penelitian menunjukkan bahwa didapatkan oleh peneliti Dengan melakukan Peneliti menyajikan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan telah diperoleh tersebut dengan cara deskriptif kualitatif. Data Hasil wawancara diperoleh dari masyarakat desa pekauman yang bercampurkan masyarakat dari mayoritas yang beragama islam dan non- muslim di desa pekauman kecamatan Banjarmasin selatan.

Fokus penelitian ini adalah tentang perilaku moderat pada masyarakat di desa pekauman yang didalamnya terdapat nilai nilai perilaku moderat yaitu penerimaan masyarakat terhadap tradisi, Berdasarkan Hasil observasi melalui kegiatan hari-hari besar islam seperti Peringatan Maulid dan isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW, Tanggal 10 Muharram Hari Asyura, Hari raya Ied Fitri, dan hari besar mereka non islam ,seperti, Hari raya natal, Imlek dan tradisi selamatan. Selain itu Proses Pelaksanaan perilaku moderat yang Terkandung dalam Nilai-nilai Keagamaan dan ada dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat pekauman Ketika berperilaku moderat tersebut.

Peneliti memuat data dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian Untuk menguatkan data hasil observasi serta Wawancara yang sudah dilakukan sesuai dengan.. yang dimuat dalam Pokok bahasan penelitian yang diberi judul “ Perilaku Moderat Pada Masyarakat Pekauman Di Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin” yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang perilaku

moderat pada masyarakat pekauman di kecamatan Banjarmasin selatan kota Banjarmasin dan mendeskripsikan cara pengimplementasian/proses di kehidupan sehari-hari serta dampak positif perilaku moderat pada masyarakat pekauman di kecamatan Banjarmasin selatan kota Banjarmasin.

1. Nilai-nilai perilaku moderat pada Masyarakat pekauman di kecamatan Banjarmasin selatan kota Banjarmasin

Berdasarkan Temuan dari observasi, wawancara, dan juga dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian menunjukkan bahwa adanya perilaku moderat yang dilakukan oleh warga Pekauman di Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin.

Peneliti menganalisis nilai-nilai moderat yaitu tentang penerimaan terhadap tradisi melalui kegiatan hari-hari besar Islam dan hari-hari besar mereka non-Islam, yang adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk membangun hubungan antarumat beragama yang menjadikan damai dan selaras. Kegiatan ini mampu melahirkan rasa saling memiliki satu sama lain atau memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sosial masyarakat yang menganut agama berbeda sehingga terciptanya perilaku moderat. Menurut bapak Suriani selaku ketua RT 05 Berikut Pernyataannya :

“Bahwa alasan para mayoritas penganut agama saling menolong, gotong royong dan saling mengunjungi khususnya Ketika di acara hari-hari besar keagamaan adalah untuk saling mempererat ikatan antara mereka agar terciptanya saling toleransi Sebagai warga dalam masyarakat yang terdiri dari beragam kepercayaan. Sehingga perilaku moderat itu akan muncul dengan cara mempererat hubungan saling membantu, bergotong royong dan saling mengunjungi satu dengan yang lain Ketika ada hari besar keagamaan.”⁴²

⁴² Suriani Ketua RT 05 desa Pekauman Kecamatan Banjarmasin selatan, Hasil Wawancara, Pada Tanggal 25 Februari 2024, Pukul 10.00

Adapun bentuk penerimaan terhadap tradisi tersebut dilakukan melalui kegiatan keagamaan seperti, Peringatan Maulid dan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW, Peringatan tanggal 10 Muharram Hari Asyura, Hari raya Ied Fitri, Hari raya Natal, Imlek dan Tradisi Selamatan.

a. Peringatan Maulid dan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW

Maulid dan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW adalah dua acara peringatan penting dalam agama Islam yang dilaksanakan pada Bulan Rabiul Awwal dan Bulan Rajab. Maulid Nabi adalah tradisi bagi umat Islam untuk mengenang kembali perjalanan hidup Rasulullah dan momen peringatan lahirnya Nabi Muhammad SAW. Sedangkan Isra' Mi'raj adalah perjalanan Aspek keagamaan yang termasuk dalam tiga perjalanan utama sepanjang sejarah hidup Rasulullah. Peristiwa ini menjadi momen penting yang menandai awal kebangkitan dakwah Rasulullah. Acara ini biasanya dilaksanakan di Musholla dan Mesjid terdekat.

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan masyarakat desa pekauman yaitu bapak Juhriansyah atau yang dipanggil dengan sebutan amang ijuh kai bubur beliau selaku ketua langgar darul ibadah Desa pekauman Berikut Pernyataan nya :

“Melalui kegiatan maulid dan isra mi'raj para mayoritas umat beragama saling tolong menolong untuk mempersiapkan acara yang akan dilaksanakan pada malam hari itu seperti membersihkan musholla/langgar, Mempersiapkan konsumsi atau masak Bersama dengan para ibu ibu, mendekorasi pelaminan untuk acara tersebut serta dari umat agama yang lain juga ada ikut serta dalam menyumbangkan sebagian rezeki nya demi terciptanya kelancaran acara Maulid dan isra mi'raj nabi Muhammad SAW,⁴³

Dari sinilah perilaku moderat tersebut ada bahkan mereka yang berasal dari agama lain ikut berpartisipasi dalam kegiatan hari besar islam tersebut, yang sejalan

⁴³ Juhriansyah ketua langgar darul ibadah RT 05 Desa Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan, Hasil wawancara Pada Tanggal 01 Maret 2024, Pukul 17.00

dengan definisi moderasi beragama yang menginginkan cara beragama di jalan tengah dan tidak ekstrem juga tidak berlebih-lebihan disaat menjalankan agamanya.

Data diatas didukung pula dengan hasil observasi yang peneliti lakukan Selain kegiatan maulid dan isra mi'raj nabi Muhammad saw, bahwa pada saat malam nisfu sya'ban tadi ada juga dari agama non muslim menyumbangkan berupa minuman dan wadai roti untuk dibagikan kepada orang yang melaksanakan ibadah pada malam nisfu sya'ban tersebut. Karena sebagaimana kita ketahui bahwasanya malam nisfu adalah malam peribadatan dan malam yang mustajab doa bagi umat muslim, untuk itu panitia langgar siap menerimakan berupa sumbangan makanan untuk kelancaran peribadatan di malam tersebut.

Berdasarkan Hasil wawancara alasan non muslim tersebut mau menyumbangkan rezekinya yaitu si peneliti mempertanyakan, “ Apa Alasan anda ci ingin menyumbangkan sebagian rezeki kepada orang muslim tersebut? Berikut Pernyataan nya:

“Karena saya ingin hidup bermasyarakat dengan baik walaupun berbeda agama tidak menjadi masalah selagi ada rezeki nya saya ingin bantu dan apa yang saya berikan tersebut bisa membawakan manfaat kepada orang banyak.”⁴⁴

Peneliti Melakukan Analisis terkait kegiatan yang diadakan pada malam nisfu sya'ban untuk memperkuat data. Bahwasanya Hasil Analisis peneliti Menunjukkan didalam kegiatan yang diadakan pada malam nisfu sya'ban tersebut sangat berkaitan dengan nilai nilai perilaku moderat meskipun tidak termasuk dalam kategori yang peneliti ingin teliti hal ini sesuai dengan hasil wawancara

⁴⁴ Meing Masyarakat Katholik Desa Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan, Hasil wawancara Pada Tanggal 05 Maret 2024, Pukul 11.30

bahwasanya selain Peringatan Maulid dan Isra Mi'raj, disaat Malam Nisfu Sya'ban dari mereka yang non muslim juga menyumbangkan Minuman dan wadai roti untuk dibagikan kepada orang yang melaksanakan ibadah pada malam nisfu sya'ban tersebut, Tentunya ini sangat berkaitan dengan nilai nilai perilaku moderat karena melihat dari alasan mereka yaitu ingin membantu umat beragama dan dapat membawakan manfaat kepada orang banyak, Saling tolong menolong antar umat beragama merupakan bentuk toleransi dari nilai nilai perilaku moderat.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dinyatakan bahwa ada salah satu dari masyarakatnya yang menerapkan nilai nilai sikap moderat yang dari muslim maupun non muslim ialah melalui kegiatan yang diadakan oleh umat islam yaitu Ketika peringatan Maulid dan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW, mereka saling bergotong royong untuk mempersiapkan acara tersebut dan dari mereka yang non muslim ada yang menyumbangkan Sebagian rezekinya untuk kegiatan tersebut, selain kegiatan itu juga pada saat malam nisfu sya'ban mereka yang non muslim ikut menyumbangkan makanan seperti roti rotian. Melalui kegiatan tersebut Sikap ini merupakan bagian dari nilai nilai moderasi yang perlu diterapkan dalam hidup bermasyarakat antar umat beragama.

b. Peringatan 10 Muharram Hari 'Asyura

Peringatan 10 Muharram Hari 'Asyura adalah peringatan untuk umat islam, Sejarah Hari 'Asyura terjadi saat Allah SWT menyelamatkan Nabi Musa AS Beserta pengikutnya (Bani Israil) dan Menenggelamkan Fi'aun Beserta pasukan tentaranya. Peristiwa bersejarah itu dikenang melalui peringatan Hari Kesepuluh bulan Muharram Penanggalan Kalender Hijriah, yang disebut sebagai Hari 'asyura,

Istilah Hal ini berasal dari ‘asyr yang dalam bahasa arabnya berarti Sepuluh. Peristiwa Bersejarah itu dikenang dengan melakukan Ibadah Puasa 10 Muharram dan Pengolahan Bubur ‘Asyura.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Masyarakat Pekauman yang beragama islam yaitu dengan bapak junaidi Si Peneliti Menanyakan “ Apakah Melalui Kegiatan 10 Muharram ini Perilaku Moderat antar umat beragama bisa diterapkan pak ? Berikut Pernyataan nya :

”Jawab bapak Junaidi Menurut saya Melalui Kegiatan yang dilaksanakan 10 Muharram ini yang kami lakukan dari umat islam yaitu salah satunya dalam setiap pengolahan Bubur ‘Asyura di desa Pekauman tentunya saling bergotong royong, masak memasak untuk mempersiapkan bahan bahan pengolahan bubur ‘asyura tersebut, Setiap Tahun nya target pengolahan bubur bisa mencapai 10-12 kawah bubur ‘Asyura. yang bisa disediakan oleh panitia. Pengolahan Bubur ‘Asyura ini bertempat di langgar darul ibadah RT 05 Desa Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan. Selain dari umat yang ber agama islam, dari mereka yang Non Muslim juga ikut serta yaitu Biasa nya Mereka Hanya bisa ikut menyumbangkan berupa uang untuk membeli bahan bahan keperluan bubur ‘Asyura tersebut. Kemudian biasa nya Bubur tersebut dibagikan juga dengan Masyarakat Non Muslim, Ucap bapak Junaidi”⁴⁵

Data diatas didukung pula dengan hasil observasi peneliti lakukan bahwa Meskipun peringatan tersebut adalah hari peringatan 10 Muharram untuk umat yang beragama islam, tetapi agama lain juga ikut merasakan adanya kedamaian yang dirasakan oleh masyarakat antar umat beragama yaitu saling menghormati kegiatan tersebut, bantu membantu, dan beri memberi satu sama lain.

Berdasarkan Hasil Uraian diatas, Peneliti dapat dinyatakan bahwasanya melalui peringatan 10 Muharram Hari ‘Asyura tersebut Masyarakat desa Pekauman

⁴⁵ Junaidi, Masyarakat Muslim Desa Pekauman kecamatan Banjarmasin Selatan, Hasil wawancara Pada Tanggal 07 Maret 2024, Pukul 10.30

Kecamatan Banjarmasin Selatan dapat menerapkan nilai nilai perilaku moderat yaitu melalui penerimaan terhadap tradisi umat islam. Yang diterapkan dengan saling bergotong royong, bantu membantu ,dan dari agama yang lain juga ikut andil dalam menyumbangkan Sebagian rezekinya demi kelancaran kegiatan tersebut.

c. Hari Raya Idul Fitri

Hari Raya Idul Fitri Adalah Momen Kemenangan Bagi Seluruh Umat Muslim, Hari Raya Idul Fitri Tercapainya setelah umat Islam melaksanakan ibadah puasa Di Bulan Ramadhan dengan berjuang mengendalikan Hawa Nafsu , Selain Itu juga Hari Raya Idul Fitri Adalah Moment bagi umat muslim untuk saling bermaafan, Setelah melalui Masa Bulan Ramadhan Umat Muslim Merayakan Hari Raya Idul Fitri dengan kegembiraan yang penuh suka cita Idul Fitri Memiliki Makna yang berkaitan erat dengan tujuan untuk mencapai kewajiban berpuasa itu sendiri yakni bertaqwa kepada Allah SWT.

Perayaan Hari raya Idul fitri akan berlangsung selama 2 hingga 3 Hari, Dimana Pada Pagi Hari Pertama Umat muslim akan melakukan Sholat Ied Fitri Sekitar jam 7 Pagi- jam 8 pagi dengan waktu yang bersamaan sesama umat muslim akan saling bermaafan setelah menyelesaikan shalat Idul Fitri, biasanya umat Islam saling mengucapkan selamat hari raya Saling Bersilaturrahmi Kerumah rumah Tetangga, dan Keluarga Masing-Masing Untuk Merayakan Hari Raya Ied Fitri dengan penuh suka cita dan dirumah rumah juga disediakan Hidangan- hidangan Seperti Kue Lebaran, Soto, Lontong, Nasi Kuning, Nasi Sop dll ,Serta Berupa Hadiah Bingkisan yang diberikan untuk mereka yang membutuhkan.

Data diatas didukung pula dengan observasi peneliti lakukan bahwa Selain dari Umat agama Islam, Umat agama lain yaitu agama Katholik juga Ikut Bersuka Cita dengan Memberikan Hampers atau Bingkisan Kepada Umat Muslim Ketika Menjelang Perayaan Hari Raya Idul Fitri Tersebut, Salah Satu nya yang saya Temui yaitu dengan Bapak Junaidi Beliau adalah salah Satu Masyarakat Desa Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan yang Sering Ber interaksi dengan umat beragama lain nya.

“Peneliti Mempertanyakan, Biasanya kalau dihari raya idul Fitri apakah dari umat beragama lain ada yang ikut merayakan juga pak ? Berikut Pernyataan nya :

“Jawab Bapak Junaidi, Iya nak Biasanya Kalau Mau menjelang hari raya idul fitri ada salah satu mereka yang umat agama lain ikut merayakan dengan memberikan bapak Bingkisan Kue Lebaran yaitu Kue Khong Guan, dia memberikan kepada bapak Bingkisan Kue Lebaran Hampir setiap tahun, kalau tidak salah dihitung hitung sudah hampir 10 tahun terakhir ini lama nya, dia berasal dari Agama Katholik nak yang Bernama Taci Lily, Ucap Bapak Junaidi.⁴⁶

Kemudian Peneliti Mempertanyakan Taci Lily Tersebut, Apa Alasan Anda Ci Ingin Memberikan Kue Di setiap Hari Raya Idul Fitri Kepada orang Islam ? Berikut Pernyataannya :

“Jawab Taci Lily, Ya Nak Benar Memang saya ada memberikan Bingkisan Berupa Kue Lebaran Alasan saya Karena Saya Seperti Ikut Merasakan bahagia di Hari raya Tersebut Ya nak, Setelah apa yang Saya lihat mereka Melalui Berpuasa Selama Satu Bulan. Biasanya Saya Memberikan Kue Lebaran Setiap Tahun nya Kepada Bapak Junaidi, Karena Bapak Junaidi Orang nya baik kepada sesama masyarakat yang berbeda agama dan suka saling tolong menolong apabila saya membutuhkan beliau, Jadi alangkah bagusnya saya ingin memberikan Bingkisan Kue Lebaran satu tahun sekali, Ucap Taci Lily”⁴⁷

⁴⁶ Junaidi, Masyarakat Muslim Desa Pekauman kecamatan Banjarmasin Selatan, Hasil wawancara Pada Tanggal 07 Maret 2024, Pukul 10.30

⁴⁷ Liliany Husin, Masyarakat Katholik Desa Pekauman kecamatan Banjarmasin Selatan, Hasil wawancara Pada Tanggal 09 Maret 2024, Pukul 15.00

Berdasarkan Hasil Uraian diatas peneliti dapat dinyatakan bahwasanya Setiap Hari Raya Idul Fitri Moderasi Beragama Di Desa Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan, Terlihat Dari Sisi umat Beragama Lain yang juga ikut serta Merasakan Kemenangan Di Moment hari raya idul fitri tersebut Mereka Memberikan Bingkisan Kue Kepada salah Satu dari umat Beragama Islam yang ada di Desa Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan, Alasan Umat Beragama lain tersebut ingin memberikan Berupa bingkisan karena pergaulan sikap beragama yang baik antar sesama Masyarakatnya nya, Ini Membuktikan Bahwasanya Perilaku Moderat Mampu membuat Seseorang Sadar Bersikap Mengambil jalan tengah dalam mengimpelemtasikan ajaran agama nya masing- masing akan penting nya Saling Menghormati dan Menghargai, karena Alam Raya Ini Diciptakan Oleh Allah SWT Dengan Seimbang, yang Sesuai dengan Prinsip Moderasi. Bersikap Moderat merupakan hal yang sangat penting dalam menyikapi keberagaman salah satunya disaat moment Perayaan Hari besar Umat Muslim Yaitu Hari Raya Idul Fitri Terlihat Banyak Perilaku yang baik yang dilakukan untuk lebih mempererat persaudaraan antar umat beragama.

d. Hari Raya Natal

Hari Raya Natal Merupakan Acara Peringatan Hari Besar Keagamaan Untuk dua agama, Yaitu Kristen dan Katholik, Hari Raya Natal di Peringati Setiap Umat Kristiani setiap Tahun pada tanggal 25 Desember sebagai peringatan atas kelahiran Yesus Kristus, Biasanya Hari Raya Natal Dirayakan dengan Mengadakan

Ibadah Bersama di Gereja , Membersihkan dan Menghias rumah dengan Pohon Natal, Membuat Kue Natal, Saling Tukar Kado, Makan Bersama dan Berbagi Cerita.⁴⁸

Dalam Al-Qur'an, Natal disebut sebagai "Yauma Wulida, Yaitu (Hari Kelahiran) Sebagaimana di Jelaskan Menurut para ahli tafsir, istilah "Yauma Wulida" dalam Al-Qur'an merujuk pada hari kelahiran Nabi Isa AS, sebagaimana kutipan "Salamun Yauma Wulid" yang bisa dihubungkan dengan beliau atau Nabi Daud. Di sisi lain, dalam Surah Maryam, Allah SWT berfirman: "Kedamaian atas diriku pada hari Kelahiran ku (Al-salamu'alaiyya yauma wulidtu), Kemudian Nabi Isa "di jadikan" Anak Tuhan Oleh Umat Kristiani yang disebut Tuhan Yesus, Artinya Natal Memang di akui oleh Al-Qur'an juga menggunakan istilah tersebut sebagai penunjuk hari kelahiran Yesus. yang harus dihormati Oleh umat islam juga.⁴⁹

Berdasarkan Hasil Wawancara Peneliti Menanyakan Terkait Hari Raya Natal Kepada Salah Seorang Umat Muslim Yaitu Kepada Bapak Junaidi Warga Desa Pekauman, "Apakah Bapak Bisa Ikut Serta juga dalam Hari raya Mereka yaitu Hari Raya Natal ? Berikut Pernyataan:

"Iya nak, Mereka yang Mengundang Bapak Kerumah Untuk Berkunjung dengan tujuan untuk bersilaturahmi, dan bapak bersedia untuk memenuhi keinganan nya, Bapak di hidangi dengan macam macam hidangan Seperti Sop Mutiara dan Kue Kue Lain nya, Tujuan Bapak agar mempererat Tali Silaturahmi dan menghormati mereka yang sedang Merayakan Hari raya Natal tersebut, Menurut bapak Selagi Mereka baik dengan kita tidak menjadikan masalah untuk saling menghargai walaupun perbedaan agama,

⁴⁸ Veronica Ria, Masyarakat Katolik Desa Pekauman kecamatan Banjarmasin Selatan, Hasil wawancara Pada Tanggal 10 Maret 2024, Pukul 13.00

⁴⁹ Dr. HM. Zainuddin, MA, *Harlah, Natal dan Maulid* (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2013), h. 1.

asalkan mereka tahu apa yang tidak kita perbolehkan dalam islam untuk memakannya, dan alhamdulillah mereka paham untuk tidak menyajikan hidangan yang dilarang dalam islam, Intinya Asalkan mereka tidak menggoyahkan iman kita dan masih teguh berpegang dalam syariat syariat islam”.⁵⁰

Kemudian Berdasarkan Hasil Wawancara Peneliti Kepada salah Satu Masyarakat Desa Pekauman yang beragama Katholik yaitu yang Bernama Ria, “Mengapa Alasan anda untuk mengundang Umat Islam berkunjung di hari raya natal ? Berikut Pernyataan nya :

“Karena saya hanya ingin bermasyarakat dengan baik, tetangga saya memang banyak yang beragama islam oleh karena itu tidak salahnya saya mengundang mereka anggap saja sebagai silaturahmi, Salah satunya yaitu Dengan Bapak Junaidi Beliau tetangga saya yang baik”.⁵¹

Data diatas di dukung pula dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa Hal tersebut dikuatkan dengan Hasil Analisis Peneliti dengan Merasakan langsung Kebersamaan Hari Natal tersebut, Kebetulan Ria tersebut Berteman juga dengan Peneliti dan dia Mengundang Saya di hari raya natal nya tersebut. Mereka Memang sangat baik dan banyak menghidangkan makanan bahkan dia Menunggu nunggu kedatangan kita dirumahnya tersebut. Peneliti ikut Berbagi berbagai kisah dengan nya, Hal Ini Peneliti Juga merasakan Perilaku Moderat dalam beragama untuk menguatkan hubungan persaudaraan mereka dengan tujuan untuk saling bersilaturahmi. Menurut Peneliti tidak ada masalah bergaul dengan orang yang berbeda agama selagi mereka baik dengan kita dan tidak menggoyahkan iman kita, justru sebaliknya dengan kita berteman dengan mereka sebaiknya yang harus kita

⁵⁰ Junaidi, Masyarakat Muslim Desa Pekauman kecamatan Banjarmasin Selatan, Hasil wawancara Pada Tanggal 07 Maret 2024, Pukul 10.30

⁵¹ Veronica Ria, Masyarakat Katholik Desa Pekauman kecamatan Banjarmasin Selatan, Hasil wawancara Pada Tanggal 10 Maret 2024, Pukul 13.00

lakukan adalah mendoakan nya, Semoga mereka bisa dapat hidayah dengan masuk agama kita yaitu agama islam,

Data diatas didukung pula dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa Selain Perayaan Natal Peneliti juga Sering membantu Ria Tersebut Mengantarkan Jemput Setiap Hari Minggu Ke Gereja, Hal ini tentunya tidak terlepas dengan perilaku moderat yang ingin peneliti terapkan di masyarakat desa pekauman kecamatan Banjarmasin selatan. Alasan Peneliti adalah untuk menunjukkan sikap saling toleransi antar umat beragama dan mendoakan nya selalu dalam hidayah allah SWT.

Berdasarkan Hasil Observasi, Wawancara dan Analisis Peneliti, diketahui bahwa sikap moderat diterapkan dengan cara bersilaturahmi atau berkunjung ke rumah melalui perayaan hari raya natal, Hal ini dilihat dari agama lain yang ingin mengundang dan kita yang bersedia untuk mengunjunginya dengan tujuan saling silaturahmi, Bersikap Moderat adalah salah satu contoh penerapan hidup beragama yang tidak saling berlebih lebih, Sikap mereka di Perayaan hari raya natal tadi yaitu menyiapkan berbagai hidangan tetapi mereka memang menghadirkan yang diperbolehkan dalam hukum islam saja, berbeda dengan orang yang menerapkan sikap ekstrem Ketika beragama, Contohnya, seorang muslim yang mengonsumsi makanan atau minuman yang jelas dilarang oleh ajaran agamanya hanya demi alasan toleransi terhadap umat agama lain. Hal ini tidak dapat dibenarkan, karena bersikap moderat cukup dengan menghormati orang lain contohnya dalam setiap tradisi moment yang di peringati oleh antar umat beragama. Dan dia sendiri harus mantap dengan kepercayaan nya tanpa harus menggadaikan keyakinan.

e. Hari Imlek

Imlek Merupakan tahun Baru yang dirayakan oleh komunitas Tionghoa di seluruh dunia. Perayaan Ini telah ada sejak zaman dahulu dan terus dirayakan hingga saat ini. Untuk Memeriahkan Tahun Baru Imlek, Masyarakat Tionghoa Biasanya Merayakan nya dengan berbagai Tradisi Seperti, Pertunjukan Barongsai, Menghidangkan Makanan Khas Imlek, Menyalakan Petasan dan Kembang Api, Bagi-Bagi Angpao, Sembahyang Leluhur, dan Mengunjungi Sanak Saudara.

Berdasarkan Hasil Wawancara Perayaan Tahun Baru Imlek Di desa Pekauman Cukup Meriah, Karena biasanya Masyarakat Tionghoa merayakan nya dengan adanya pertunjukan barongsai dan membagi bagikan angpao, Peneliti Mewawancarai Ketua RT 05 Desa Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan, Yaitu Bapak Suriani, Berikut Pernyataan nya :

“Menurut beliau Membagi bagikan Angpao Ini adalah sebuah Tradisi untuk memeriahkan Tahun Baru Imlek dengan Membagikan Uang kepada Anak-Anak ataupun Orang dewasa tersebut. Hal ini tentunya membuat masyarakat senang dan antusias dalam memeriahkan Tahun Baru Imlek termasuk umat yang beragama Islam.”

Data diatas didukung pula dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa Perayaan Tahun Baru Imlek Di Desa Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin ini Tidak hanya dirayakan oleh satu agama, tetapi juga oleh agama-agama lain. dengan caranya masing-masing dan dengan tradisi yang ada seperti pertunjukan barongsai dan membagi bagikan angpao kepada masyarakat

anak-anak yang beragama Islam. Pembagian Angpao ini biasanya diadakan di tempat Vihara Duta Prabha yaitu tempat peribadatan orang-orang Tionghoa di Desa Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan. Selain itu juga pertunjukan Barongsai juga tidak kalah meriahnya banyak anak-anak yang dari beragama muslim menonton barongsai hingga mengikuti Barongsai. Sampai kemana dia pergi, hal ini jelas semakin memperkuat hubungan persaudaraan di antara umat beragama.⁵²

Kemudian peneliti mewawancarai Masyarakat Non muslim Terkait Perayaan Hari Imlek, pada sesi wawancara dengan Taci Feni berikut pernyataannya :

“Biasanya saya membagikan Angpao kepada tetangga disekitar saya saat tahun baru imlek tujuannya ingin membagikan suka cita dan kebahagiaan kepada orang lain dipertemuan imlek dan ingin hidup bertetangga yang rukun dan damai.”⁵³

Data diatas didukung pula dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa Di pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin Terdapat komunitas warga Tionghoa bernama Tong Seng Hwee, yang menyatukan anggota dari berbagai agama. Perkumpulan Tong Seng Hwee ini sudah berusia 104 tahun dan masih berjalan sampai sekarang dan memiliki nama lain sebagai Perkumpulan Bakti Hakka Bersatu. Dalam hal perayaan Tahun Baru Imlek Perkumpulan Bakti Hakka Bersatu ini ingin memperkuat toleransi beragama dan membangun

⁵² Suriani Ketua RT 05 Desa Pekauman Kecamatan Banjarmasin selatan, Hasil Wawancara, Pada Tanggal 28 Februari 2024, Pukul 10.00

⁵³ Feliliaty Husin, Masyarakat Katholik Desa Pekauman kecamatan Banjarmasin Selatan, Hasil wawancara Pada Tanggal 09 Maret 2024, Pukul 10.00

Harmonisasi sesama umat manusia dan sesama pemeluk agama lain nya sehingga tercipta nya toleransi yang lebih baik lagi antar umat beragama.⁵⁴

Berdasarkan Hasil Wawancara Kepada Ketua Perkumpulan Bakti Hakka Bersatu yaitu bapak Chendrawan Sugianto berikut pernyataan nya : “Ketika diadakan nya tahun baru imlek kami dari perkumpulan Bakti Hakka Bersatu mengundang teman-teman dari perkumpulan etnis Tionghoa lain nya dan ada juga dari Kesbangpol dan Lurah Pekauman, Tujuan nya dengan perayaan imlek ini kami ingin Membangun Toleransi Sesama Umat Beragama dan dari anggota kami juga melibatkan berbagai agama dan keyakinan yang berbeda-beda, Tetapi hal tersebut bukan menjadi pembeda melainkan menjadi pemersatu kami, Oleh karena itu Perayaan Imlek ini merupakan Leluhur dan Tradisi yang harus dipertahankan”.⁵⁵

Berdasarkan Hasil Uraian diatas, dapat dinyatakan Bahwasanya Perayaan Tahun baru Imlek Di Desa Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan Menerapkan sikap Moderat dapat dilihat dengan cara menghormati Tradisi Tionghoa dan ikut Antusias dalam Perayaan Tersebut, Karena adanya Kegiatan Membagi bagikan Angpao atau Uang kepada anak-anak dan Orang dewasa, dan Hasil Analisis Peneliti juga Merasakan Mendapatkan Angpao yang diberikan terhadap masyarakat Tionghoa Tersebut. Selain Itu juga Moderasi Beragama di desa Pekauman dapat dilihat dari adanya Perkumpulan Tong Seng Hwee atau Perkumpulan Bakti Hakka Bersatu, Mereka Mengadakan Perkumpulan disaat Tahun Baru Imlek dengan Tujuan ingin memperkuat Toleransi Beragama dan membangun Harmonisasi sesama umat manusia dan sesama pemeluk agama lain nya. Dapat disimpulkan Bahwasanya Perilaku Moderat mengajarkan dalam hal kemanusiaan, Karena Ajaran agama menegaskan bahwa menghormati martabat kemanusiaan adalah

⁵⁴ Chendrawan Sugianto, Ketua Perkumpulan Bakti Hakka Bersatu Desa Pekauman Kecamatan Banjarmasin selatan, Hasil Wawancara, Pada Tanggal 12 Maret 2024, Pukul 10.00

⁵⁵ Chendrawan Sugianto, Ketua Perkumpulan Bakti Hakka Bersatu Desa Pekauman Kecamatan Banjarmasin selatan, Hasil Wawancara, Pada Tanggal 12 Maret 2024, Pukul 10.00

esensi dari inti ajaran agama. Sebab Itulah Adanya Perkumpulan Tong Seng Hwee ini mengajarkan untuk tidak saling membeda bedakan dalam Beragama/Saling Toleransi Sesama Manusia. Individu yang moderat akan sangat memprioritaskan kepentingan kemanusiaannya disamping kepentingan keagamaan yang bersifat subjektif.

f. Tradisi Selamatan

Tradisi Selamatan adalah Tradisi yang paling sering dilakukan oleh Masyarakat umat beragama. Tradisi Selamatan Dilakukan dengan mengundang beberapa orang tetangga dan kerabat terdekat Sebagai wujud pengungkapan rasa syukur dan terima kasih dan mendapatkan keselamatan perlindungan dari Tuhan Yang Maha Esa, Selamatan Juga sering dillakukan disaat akan memulai / menyudahi suatu pembangunan proyek, dalam penelitian ini Tradisi Selamatan yang dilakukan adalah selamatan dari orang-orang non muslim mereka mengadakan selamatan sebagai salah satu wujud syukur atau keberhasilan suatu bisnis.

Data diatas didukung pula dengan hasil observasi yang peneliti lakukan Di Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan Bahwa Terdapat Warga Kristen yang mengadakan selamatan, Tradisi Selamatan Ini layaknya seperti Acara Orang Muslim Mereka Mengundang dari orang muslim Untuk Membacakan doa diacara selamatan tersebut. Berdasarkan Hasil wawancara Kepada Bapak Junaidi Beliau adalah orang yang biasanya di undang oleh Masyarakat Kristen dalam acara selamatannya, Berikut Pernyataan Bapak Junaidi :

“Iya nak, Bapak Sering diundang selamatan oleh orang yang beragama Non Muslim, Mereka meminta bapak untuk membacakan doa ,

Mereka Mengadakan Selamatan tersebut biasanya dalam Rangka Bisnis mereka yang sukses, Seperti Membangun Gudang, Membangun proyek, Membeli Mobil Dan dalam rangka Pembukaan Proyek Perumahan, Sebagai Wujud rasa Syukur Atas Kesuksesan yang didapat, Dari Itulah mereka mengadakan Tradisi selamatan”.

Berdasarkan Hasil Wawancara Kepada Masyarakat Non Muslim yang mengadakan selamatan tersebut yaitu Koh Hendru, Alasan dia mengundang orang yang beragama Islam yaitu bapak junaidi, Pada Sesi Wawancara Berikut Pernyataan nya :

“Karena, Melihat Akhlak Beliau yang membuat saya tersentuh, Beliau adalah orang yang Agamis dalam Beragama dan Toleransi dalam hidup Bermasyarakat Sehingga saya mempercayai beliau selalu dalam membacakan doa selamat.”⁵⁶

Kemudian Pernyataan Bapak Junaidi : Alasan saya tentunya tidak lepas dari ingin mendoakan mereka agar mendapatkan hidayah untuk masuk islam, Tidak dari dia yang mengundang saya, semoga anak, cucu dan keturunan yang lain nya yang bisa mendapatkan hidayah tersebut.”⁵⁷

Berdasarkan Hasil Uraian diatas dapat dinyatakan Bahwasanya Tradisi selamatan yang diadakan oleh orang Non Muslim Dapat Menunjukkan Perilaku Moderat dalam seseorang karena Tradisi Selamatan Ini layaknya seperti Acara Orang Muslim Mereka Mengundang dari orang muslim Untuk Membacakan doa diacara selamatan tersebut. Ini Membuktikan bahwasanya Bersikap Moderat tidak dengan Paksaan Melainkan dengan Hati Masing- Masing dalam menjalankannya. Dan Membuktikan Di Desa Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan Mampu dalam Mempraktikkan Perilaku Moderat dikehidupan sehari hari dalam bergaul sesama umat beragama.

⁵⁶ Hendru Tano, Masyarakat Katholik Desa Pekauman kecamatan Banjarmasin Selatan, Hasil wawancara Pada Tanggal 07 Maret 2024, Pukul 10.00

⁵⁷ Junaidi, Masyarakat Muslim Desa Pekauman kecamatan Banjarmasin Selatan, Hasil wawancara Pada Tanggal 07 Maret 2024, Pukul 10.30

2. Proses Pelaksanaan Perilaku Moderat yang terkandung dalam Nilai-Nilai Keagamaan

Berdasarkan Hasil Wawancara Adapun dan Observasi Proses Pelaksanaan Perilaku Moderat Di desa Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin Ada 2 tahap yaitu Pemahaman yang mendalam Terhadap Ajaran Agama dan Penghormatan terhadap perbedaan, Berikut Penjelasan nya:

a. Pemahaman yang Mendalam Terhadap Ajaran Agama

Pemahaman yang Mendalam Terhadap Ajaran Agama bisa menjadi contoh Proses Pelaksanaan dalam nilai-nilai keagamaan terhadap Perilaku Moderat, Ini berarti Seseorang Mempelajari ajaran agama nya secara teliti yang Kemudian Menggunakan Pemahaman itu untuk hidup secara damai, Menghormati orang lain tanpa memaksakan kepercayaan nya kepada orang lain atau menyalahkan mereka yang memiliki pandangan yang berbeda.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Masyarakat Muslim dan Non Muslim Di Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan, Diketahui bahwa Pemahaman yang komprehensif terhadap ajaran agama yang berhubungan dengan Proses Pelaksanaan perilaku moderat yang terkandung dalam nilai-nilai keagamaan, Pada Sesi Wawancara kepada Bapak Junaidi Berikut Pernyataan nya :

“Untuk Pemahaman Terhadap Ajaran Agama yaitu dalam hal menafsirkan ajaran-ajaran agama dengan cermat, Mempraktikkan nya dengan penuh pengertian dan toleransi terhadap pandangan agama lain, Hal ini sejalan dengan bapak yang sering mengantarkan orang dari non muslim ke gereja untuk mereka yang ingin menjalankan ibadahnya karena Pekerjaan Bapak yang menjadi transportasi (Ojek), Alasan bapak karena ingin menghormati kepercayaan umat agama lain tanpa harus bersikap ekstrem yang Menyengaja mengecilkan agama orang lain atau suka mencela tokoh atau simbol suci agama tertentu.

Selain Itu juga Peneliti menggali lebih dalam tentang Pemahaman Mendalam Terhadap Ajaran Agama, yang Memuat tentang Tradisi atau Kepercayaan mengenai Proses Pelaksanaan Perilaku Moderat, Berikut Juga Penyataan nya bapak junaidi :

“Bapak Juga pernah diminta mengantarkan dari Non Muslim untuk pergi Melayat sampai kepada Ke Pemakaman mereka, yang bapak lihat disana mereka Menguburkan mayat tersebut dengan berpakaian layaknya seperti pengantin , dan ada juga mayat yang dikremasi/dibakar kemudian Habu nya dibuang ke laut lalu ditaburkan bunga yang Katanya Tujuan nya untuk Menyempurnakan Jenazah Kembali Kepada Sang Pencipta, Menurut Bapak Hal ini memiliki Pemahaman yang mendalam Terhadap Ajaran Agama yang sejalan dengan Firman Allah Ta’ala surah Al- Kafirun Ayat Ke-6 yang berbunyi “ Lakum Dinukum Waliyadin” Yang artinya Untukmu Agama Mu dan Untuk ku Agama Ku. Kita Perlu mengetahui Kepercayaan ajaran agama mereka Sebagai wujud cara kita untuk Saling Toleransi dan hidup damai Hanya untuk sebagai menghormati bukan untuk mengikutinya, Karena Itulah Inti dari Pemahaman terhadap ajaran agama adalah saling menghormati Kepercayaan nya tanpa harus Membeda bedakan atau Mengunjingnya.”⁵⁸

Peneliti Melakukan Analisis tentang Tradisi Atau Kepercayaan Untuk Memperkuat Data, hasil Analisis Peneliti Menunjukkan Bahwa didalam Tradisi atau sebuah kepercayaan tersebut Mengandung Sikap Toleransi sehingga timbulah Pelaksanaan Perilaku Moderat tersebut Melalui Pemahaman yang mendalam terhadap ajaran agama, Sebagaimana yang diungkapkan Oleh Bapak Junaidi yaitu “ Untuk Mu Agama Mu dan Untuk Ku agama Ku” Ayat Ini Menegaskan Bahwasanya Sebagai Seorang Muslim Harus Menghargai agama orang lain, Tetapi Tidak Mencampur Adukkkan ritual agama satu sama lain, Jadi kita harus saling mendalami Ajaran agama kita masing- masing, Serta Mengetahui Ajaran agama

⁵⁸ Junaidi, Masyarakat Muslim Desa Pekauman kecamatan Banjarmasin Selatan, Hasil wawancara Pada Tanggal 10 Maret 2024, Pukul 09.00

lain, supaya kita tidak saling salah menyalahkan terhadap perbedaan agama tersebut.

Kemudian Berdasarkan Hasil wawancara dengan masyarakat Non muslim yang beragama Katholik yaitu Taci Feli Berikut Pernyataan nya :

“Dalam Pemahaman terhadap ajaran agama biasanya disaat bulan puasa kami menghormati orang yang sedang berpuasa tersebut dan bisa juga memberikan uang untuk berbuka puasa, dan bisa juga dengan menghadiri orang muslim yang meninggal dunia sebagai rasa berduka kami sebagai tetangga, ini merupakan wujud kami menyikapi dalam perbedaan agama dan memahami ajaran agama masing- masing.”⁵⁹

Berdasarkan Uraian di atas, dapat dinyatakan Bahwa Proses Pelaksanaan Perilaku Moderat yang terkandung dalam nilai-nilai keagamaan yang terkandung didalam Pemahaman yang mendalam terhadap ajaran agama, yang terkait dalam Perilaku Moderat Yaitu Kepercayaan terhadap Tradisi dan Saling Menghormati yang terkandung dalam toleransi yang tentunya akan membawa hidup bermasyarakat dalam Berperilaku Moderat. Hal Ini berdasarkan Hasil wawancara yaitu Proses Penguburan Mayat, Ajaran ini jelas dan tidak diperdebatkan, itulah ajaran agama. Namun, cara pemakaman sesuai ajaran masing-masing agama dapat berbeda-beda, Inilah yang mencerminkan keragaman dalam beragama.

b. Penghormatan Terhadap Perbedaan

Penghormatan perbedaan agama dan keyakinan orang lain sangat penting dalam praktik moderasi beragama. Ini bisa dicapai dengan tidak mengecilkan atau mengejek agama lain, serta tidak mengekspresikan keyakinan secara berlebihan sehingga memicu konflik.

⁵⁹ Feliliaty Husin , Masyarakat Katholik Desa Pekauman kecamatan Banjarmasin Selatan, Hasil wawancara Pada Tanggal 12 Maret 2024, Pukul 10.00

Berdasarkan Hasil wawancara Di Desa Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan Diketahui bahwa Penghormatan Terhadap Perbedaan yang berhubungan dengan Proses Pelaksanaan perilaku moderat yang terkandung dalam nilai-nilai keagamaan, Pada Sesi Wawancara kepada Bapak Junaidi Berikut Pernyataan nya :

“Untuk Penghormatan terhadap Perbedaan menurut bapak dari segi sesama islam saja seperti kita menyikapi perbedaan antara NU dan Muhammadiyah tentang Shalat Subuh yang berdoa Qunut dan dari Muhammadiyah Tidak Memakai Doa Qunut, Doa Qunut memang tidak wajib tetapi hukumnya Sunnah yang apabila dikerjakan mendapatkan pahala, dari sinilah penting nya kita harus bisa menghormati perbedaan dan ajaran dari masing masing aliran agar tidak ada saling menyalahkan tentang ajaran agama yang berbeda, Bukan hanya sesama dari agama lain saja tetapi perlu juga dari sesama umat muslim yang berbeda Pandangan, Dalam Hal Inilah Perilaku moderat tersebut bisa saling diterapkan dikehidupan sehari hari agar tidak bersifat ekstrem terhadap sesama manusia.”⁶⁰

Selain Itu juga Peneliti menggali lebih dalam tentang Penghormatan Terhadap Perbedaan yang terkait dalam Proses Pelaksanaan Perilaku Moderat, Pada Sesi wawancara Kepada Bapak Khairullah :

“Terkait Penghormatan Perbedaan Biasanya bapak melakukan Pengucapan salam Kepada Non Muslim, Mengucapkan salam pada Non muslim Boleh dilakukan sebagai wujud toleransi bapak kepada orang yang berbeda agama, dan mengucapkan salam ini juga bagian dari interaksi sosial dalam kehidupan bermasyarakat Meskipun dalam perbedaan tersebut kita bisa Menerapkan Perilaku Moderat dengan baik salah satunya dengan cara mengucapkan salam kepada orang yang berbeda agama, dan juga terkadang mereka bisa saja menjawab dengan ucapan Waalaikumsalam, karena mungkin sudah terbiasa mendengarnya.”⁶¹

Berdasarkan Hasil Wawancara Kemudian Peneliti Menggali lebih dalam lagi untuk memperkuat data tentang Penghormatan Terhadap Perbedaan yang terkait dalam Proses Pelaksanaan Perilaku Moderat, yaitu pada Pengucapan

⁶⁰ Junaidi , Masyarakat Muslim Desa Pekauman kecamatan Banjarmasin Selatan, Hasil wawancara Pada Tanggal 15 Maret 2024, Pukul 09.00

⁶¹ Khairullah , Masyarakat Katholik Desa Pekauman kecamatan Banjarmasin Selatan, Hasil wawancara Pada Tanggal 15 Maret 2024, Pukul 10.00

Selamat dimomen hari raya agama lain, Pada Sesi wawancara Kepada Bapak Maulidin Berikut Pernyataannya:

“Iya nak Selain Mengucapkan salam, Bisa juga dengan kita Mengucapkan selamat, Pada saat Moment Hari raya agama lain, namun saat ini masih terus diperdebatkan, karena ada yang menganggap mengucapkan selamat Ketika dimoment hari raya agama lain adalah hal yang tidak perlu dilakukan, padahal Ketika kita mengucapkan selamat hari raya kepada agama lain adalah termasuk perbuatan yang baik terhadap sesama manusia karena islam adalah agama yang Rahmatallil ‘Alamin yang menginginkan agar umat islam saling mendatangkan kebaikan kepada orang-orang disekitarnya. Dan dari Mereka ada juga biasanya Ketika moment dihari raya Ied Fitri mengucapkan selamat Lebaran tentunya hal ini menunjukkan sikap saling menghormati dalam beragama.”⁶²

Berdasarkan Uraian di atas, dapat dinyatakan Bahwa Proses Pelaksanaan Perilaku Moderat yang terkandung dalam nilai-nilai keagamaan Di Desa Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan yaitu Penghormatan Terhadap Perbedaan dapat dilakukan dengan berdasarkan hasil wawancara yang pertama, Menyikapi Perbedaan Anantara NU Dan Muhammadiyah tentang shalat subuh yang memakai doa Qunut dan tidak berdoa Qunut, Yang kedua Mengucapkan salam kepada Non Muslim, dan yang terakhir mengucapkan selamat dimoment hari agama lain, dari sinilah Pentingnya saling Menghormati perbedaan tersebut, sebab dari perbedaan itu menjadikan kita saling hidup damai, bukan lah perbedaan tersebut justru membuat pertengkaran antar umat beragama.”

3. Dampak Positif Terhadap Perilaku Moderat Bagi Masyarakat Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin

Berdasarkan Hasil Wawancara Adapun Dampak Positif Bagi Masyarakat Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan Terhadap Perilaku Moderat ada 3, yaitu

⁶² Maulidin , Masyarakat Muslim Desa Pekauman kecamatan Banjarmasin Selatan, Hasil wawancara Pada Tanggal 15 Maret 2024, Pukul 11.00

mendorong toleransi, mengurangi konflik antar umat beragama, dan memberikan kemudahan kepada orang lain dalam beragama, berikut penjelasannya:

a. Mendorong Toleransi

Toleransi antarumat beragama bisa dipahami sebagai sikap kita untuk hidup berdampingan dengan komunitas yang memiliki keyakinan berbeda. Faktor yang mendorong Toleransi dalam kehidupan beragama berarti kesadaran saat menjalankan agama. Agama mengajarkan kebaikan, dan orang yang beragama akan bertindak sesuai dengan ajaran agamanya.

Berdasarkan Hasil Wawancara Dampak Positif yang dapat dirasakan masyarakat pekauman adalah dapat Mendorong Toleransi, Pada Sesi Wawancara dengan Bapak Junaidi, Berikut Pernyataan :

“ Tentu Nak, Dampak yang dapat bapak rasakan dengan Ber Perilaku Moderat adalah mendorong bapak Dalam Bersikap Toleransi artinya tidak peduli apapun Perbedaan agama, Suku Maupun Ras yang dianut, Kita Harus saling Menghargai dan Menghormati Dengan Sesama nya, Sebab timbul nya sikap toleransi ini membuat kita tidak memaksakan kehendak orang lain, diantaranya Saling Kunjung, Mengunjungi, Saling bertegur Sapa, Saling Beri Memberi, Saling Percaya Mempercayai, Sehingga Timbulah rasa Persaudaraan, Itulah yang Bapak dapatkan dari berperilaku Moderat Antar Masyarakat Di Desa Pekauman Ini, Karena Nak Sebagaimana yang Kita ketahui Islam Ini adalah Agama Yang Rahmatallil ‘Alamin yaitu Rahmat bagi Sekalian alam tanda kita sudah Menjadi Rahmatallil ‘Alamin ini kita banyak disenangi orang artinya kehadiran kita tidak dibenci orang karena banyak membawakan manfaat kepada orang banyak. Hal Ini Sesuai dengan Hadist Nak Nabi Muhammad SAW yang artinya Sesungguhnya aku diutus hanya untuk Menyempurnakan Akhlak.”⁶³

Berdasarkan Pernyataan Bapak Junaidi dapat dinyatakan Bahwasanya Dampak yang dapat bapak Rasakan yaitu dalam mendorong Bersikap Toleransi

⁶³ Junaidi , Masyarakat Muslim Desa Pekauman kecamatan Banjarmasin Selatan, Hasil wawancara Pada Tanggal 15 Maret 2024, Pukul 09.00

sehingga dapat menimbulkan rasa persaudaraan antar umat beragama, dan dengan bertoleransi tidak membuat seseorang dalam keterpaksaan nya dalam berkehendak, Karena Islam adalah Rahmatallil ‘Alamin, dan Hal Ini juga sesuai dengan Hadist Dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW Bersabda : “ *Innama Buitstu Liutammima Makarimal Akhlak*” yang Artinya *Sesungguhnya aku diutus hanya untuk Menyempurnakan Akhlak* (HR. Abu Hurairah), Karena yang Namanya Toleransi tidak lepas dari akhlak yang baik kepada sesama nya, Seperti Ada suatu cerita Nabi Muhammad SAW yang diludahi oleh Seseorang Setiap Melewati rumahnya, Ketika Seseorang itu sedang sakit, Nabi tetap baik dan mau menjenguknya, dan Seseorang itu Ia tidak menyangka bahwa Rasulullah akan mengunjunginya, bahkan ketika orang tersebut sadar bahwa manusia yang menjenguknya adalah orang yang selalu diludahi nya setiap kali melewati depan rumahnya, Lalu Seseorang itu menitikkan air mata Haru dan Bahagia, Seseorang tersebut bertanya, “ Wahai Muhammad Mengapa Engkau Menjenguk ku, Padahal Tiap Hari Aku Meludahimu? Rasulullah Menjawab “ Aku yakin engkau meludahiku karena engkau belum tahu tentang kebenaranku. Jika engkau telah mengetahuinya aku yakin engkau tidak akan melakukannya,” Kemudian Seseorang itupun menangis dalam hati, Kemudian dengan penuh Kesadaran Seseorang itu berkata “Wahai Muhammad, mulai sekarang aku bersumpah untuk mengikuti agama mu” Kemudian Seseorang itu Mengikrarkan dua kalimat Syahadat. Untuk itulah kita harus selalu mengikuti akhlak nya Rasulullah karena beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak, dalam hal ini termasuk akhlak dalam antarumat beragama.

Selanjutnya Hal yang sama juga diaturkan Oleh Masyarakat Non Muslim mengenai dampak yang dirasakan yaitu mendorong dalam bertoleransi, Pada Sesi wawancara dengan Taci Meing, Berikut Pernyataan nya :

“Bersikap baik dengan umat beragama membuat saya bisa saling toleransi, apalagi tetangga saya banyak yang dari agama islam, kami tidak saling membedakan satu sama lain, berinteraksi layaknya seperti keluarga walaupun adanya perbedaan dari agama tersebut tetap saling menghargai satu sama lain.”⁶⁴

b. Mengurangi Konflik antar umat beragama

Adanya Kerukunan umat beragama dapat mengurangi konflik yang tidak diinginkan dalam beragama, Islam Melarang umatnya untuk tidak saling bersilang pendapat (berdebat) dengan kelompok lain, Meskipun kita sebagai umat Islam menyadari bahwa orang lain menyembah selain Allah SWT.

Berdasarkan Hasil Wawancara Dampak Positif yang dapat dirasakan masyarakat pekauman adalah dapat Mengurangi Konflik antar umat beragama Pada Sesi Wawancara dengan Bapak Juhriansyah, Berikut Pernyataan :

“Tentu, Dampaknya bisa mengurangi konflik, contohnya seperti, di Desa Pekauman ini ada banyak Musholla dan Mesjid yang Membunyikan Toa dengan Volume yang keras tetapi mereka yang bukan dari Islam tidak menjadikan itu masalah karena mungkin dari mereka yang non muslim memiliki sikap saling menghargai kepada umat islam bahwa sudah harus seperti itu agar umat islam dapat beribadah kepada tuhan nya dengan baik.”⁶⁵

Berdasarkan Pernyataan Bapak Juhriansyah dapat di nyatakan Bahwasanya dampak yang dapat dirasakan yaitu mengurangi konflik antar umat beragama melalui banyaknya musholla dan masjid-mesjid yang banyak membunyikan

⁶⁴ Meing Masyarakat Katholik Desa Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan, Hasil wawancara Pada Tanggal 05 Maret 2024, Pukul 11.30

⁶⁵ Juhriansyah ketua langgar darul ibadah RT 05 Desa Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan, Hasil wawancara Pada Tanggal 01 Maret 2024, Pukul 17.00

pengeras suara dengan nyaring, kemungkinan jika tidak berperilaku moderat dalam beragama maka akan menimbulkan konflik atau pertengkaran antar umat beragama lain nya, karena suara toa yang keras dapat mengganggu mereka dalam hal aktivitas apapun yang mereka lakukan didalam rumahnya masing-masing, Kita juga sebagai umat yang beragama islam harus bisa menyesuaikan batas pengeras suara tersebut agar tidak terlalu keras dan dari umat islam cukup mendengar bahwa tanda shalat akan segera tiba. Agar perilaku moderat tersebut dapat adil dan seimbang diterapkan dikehidupan sehari-hari. Melalui dampak positif yang dirasakan inilah umat beragama jadi terdorong dalam Ber Sikap Moderat antar sesama masyarakatnya dan sesama umat beragama.

Kemudian Peneliti Mewawancarai Masyarakat Pekauman yang dari Non Muslim , Pada sesi Wawancara dengan Koh Iwan, Berikut Pernyataan nya :

“ Ya, Jelas tidak ada konflik justru malah sebaliknya, berdampak rasa saling bersaudara, saling peduli, Hidup bertetangga dengan rukun dan saling beri memberi, Di saat Bulan Puasa seperti saat ini bahkan ada tetangga saya yang memberikan saya makanan berbuka puasa hehe, Saya ikut senang dengan adanya bulan ramadhan ini bisa dapat saling berbagi satu sama lain, dampak yang saya rasakan dengn bersikap baik setidaknya dapat mengurangi perkecohan terhadap tetangga antar perbedaan dalam beragama.”⁶⁶

Berdasarkan Pernyataan Koh Iwan dapat diketahui dampak yang dirasakannya dari Berperilaku Moderat adalah mengurangi konflik dilingkungan tetangga ,Sehingga bisa saling menimbulkan rasa kekeluargaan.

⁶⁶ Maswansuwantan, Masyarakat Katholik Desa Pekauman kecamatan Banjarmasin Selatan, Hasil wawancara Pada Tanggal 18 Maret 2024, Pukul 17.00

c. Memberikan Kemudahan Kepada Orang Lain dalam Beragama

Ada ungkapan bahwa agama itu sederhana, tetapi jangan membuatnya terlalu mudah, Ketika Seseorang Ber Perilaku moderat itu akan memudahkannya dalam hidup beragama, Kebebasan dan Kemudahan dalam beragama Adalah Sejalan dengan Moderasi Beragama Itu Sendiri yaitu cara beragama jalan tengah dan Kita harus bertindak dengan adil, serta mampu membedakan antara yang boleh dan tidak boleh, mana yang baik dan buruk. Secara umum, sikap moderat dalam Islam memiliki ciri khas tersendiri, yaitu tidak saling menyalahkan, tidak merasa diri paling benar, serta bersedia berdialog. Dengan moderasi beragama, seseorang tidak bersikap ekstrem atau berlebihan dalam menjalankan ajaran agamanya sehingga berdampak Positif pada memberikan Kemudahan dalam beragama kepada orang lain dalam beragama.

Berdasarkan Hasil Wawancara Dampak Positif yang dapat dirasakan masyarakat pekauman adalah dapat Memberikan Kemudahan Kepada Orang Lain dalam Beragama Pada Sesi Wawancara dengan Bapak Khairullah, Berikut Pernyataan :

“Ya benar dik, dampak positif yang dirasakan adalah kemudahan dalam menjalankan agama, artinya kita mudah dalam mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari contohnya saja seperti bertegur sapa dengan Non muslim, dan berbagai macam interaksi yang bisa dilakukan dan masih banyak lagi hal yang lain yang bisa diterapkan yang akan membawa kebaikan untuk agama kita sendiri.”⁶⁷

Berdasarkan Pernyataan Bapak Khairullah dapat diketahui Bahwasanya kemudahan dalam beragama bisa diperoleh dengan cara kita bisa selalu bertegur

⁶⁷ Khairullah , Masyarakat Katholik Desa Pekauman kecamatan Banjarmasin Selatan, Hasil wawancara Pada Tanggal 15 Maret 2024, Pukul 10.00

sapa dikehidupan sehari-hari dan berbagai macam interaksi yang dapat membawakan manfaat juga kepada agama kita dan juga agama lain, tentunya ini bisa juga mengajarkan kebaikan kepada agama lain bahwa islam adalah agama yang rahmatallil ‘Alamin.

Kemudian Peneliti Mewawancarai Masyarakat Pekauman yang dari Non Muslim , Pada sesi Wawancara dengan Taci Feli, Berikut Pernyataan nya :

“ Terkait dampak Positif yang saya rasakan yaitu Memberikan Kemudahan dalam beragama yang saya rasakan dari rasa saling, menolongnya, Kemudian rasa saling Toleransi nya, dan rasa Persaudaraan nya, menurut saya masing-masing agama pastinya hendak mengajarkan kepada kebaikan agar terciptanya hidup damai dan rukun antar umat beragama.”⁶⁸

Berdasarkan Pernyataan Taci Feli dapat dinyatakan Bahwasanya Kemudahan dalam beragama itu dia dapat timbulnya rasa saling tolong menolong, kemudian rasa saling toleransi, dan rmenjadikan rasa persaudaraan tanpa harus membeda-bedakan satu sama lain, karena pada intinya masing-masing agama ingin membawa kepada kebaikan untuk setiap umat nya sehingga timbulah kemudahan dalam beragamanya masing masing.

C. Analisis Data

1. Nilai-nilai perilaku moderat pada Masyarakat pekauman di kecamatan Banjarmasin selatan kota Banjarmasin

Penerimaan terhadap tradisi dan budaya dalam konteks moderasi beragama melibatkan sikap menghormati dan mengakui beragam cara beribadah dan

⁶⁸ Feliliaty Husin , Masyarakat Katolik Desa Pekauman kecamatan Banjarmasin Selatan, Hasil wawancara Pada Tanggal 20 Maret 2024, Pukul 10.00

menjalani tradisi budaya, serta tradisi di masyarakat. Setiap agama memiliki ciri khas dalam menjalankan praktik keagamaan, yang sering kali terhubung Dalam konteks tradisi dan kebudayaan setempat. Mengakui nilai dalam keanekaragaman merupakan bentuk Menerapkan sikap moderat yang mengakomodasi semua kepercayaan agama dan menghargai keberagaman. Dengan cara ini, kerukunan dan persatuan bangsa dapat terus terjaga. Ini melibatkan sikap terbuka terhadap praktik keagamaan dan tradisi budaya orang lain, serta menghormati perbedaan-perbedaan tersebut sebagai bagian dari keanekaragaman masyarakat.

Penerimaan terhadap tradisi adalah salah satu aspek penting dalam menciptakan harmoni antar umat beragama. Sikap dan praktik beragama yang mampu menerima atau mendukung kebudayaan lokal dan tradisi dapat menunjukkan Seberapa jauh mereka siap menerima praktik keagamaan yang selaras dengan tradisi dan budaya setempat. Individu yang moderat cenderung lebih terbuka dalam Mengakui tradisi dan budaya lokal dalam praktik keagamaannya, asalkan sejalan dengan prinsip agama⁶⁹

Adapun Penerimaan Masyarakat terhadap tradisi, melalui kegiatan hari-hari besar islam yang Melibatkan Umat dari agama lain Katholik, Tionghoa, dan Kristen Protestan seperti Peringatan Maulid dan isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW, Tanggal 10 Muharram Hari Asyura, Hari raya Ied Fitri, dan hari besar Non Muslim yang Melibatkan dari agama Islam, seperti, Hari raya natal, Imlek dan tradisi selamatan.

⁶⁹ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), h. 46.

- a. Peringatan Maulid dan Isra Mi'raj : Penerimaan terhadap tradisi Keagamaan yang dilakukan ialah saling bergotong royong untuk mempersiapkan acara tersebut dan dari mereka yang non muslim ada yang menyumbangkan Sebagian rezekinya untuk kegiatan tersebut.⁷⁰
- b. Peringatan 10 Muharram Hari 'Asyura : Penerimaan terhadap tradisi Keagamaan yang dilakukan Iyalah Antusias Masyarakat dalam Mengadakan Pengolahan Bubur Asyura, Kemudian Masyarakat Non Muslim juga ikut serta Mereka ikut menyumbangkan berupa uang untuk membeli bahan bahan keperluan bubur 'Asyura tersebut. Dan Bubur 'Asyura juga Ikut dibagikan dengan Masyarakat Non Muslim.⁷¹
- c. Hari Raya Idul Fitri : Penerimaan terhadap tradisi Keagamaan yang dilakukan Iyalah disaat Moment Hari Raya Idul Fitri Mereka yang Non Muslim Ikut Juga merasakan Kemenangan dihari yang Fitrah dengan Memberikan Bingkisan Kue Lebaran Kepada salah Satu dari umat Beragama Islam yang ada di Desa Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan.⁷²
- d. Hari Raya Natal : Penerimaan terhadap tradisi Keagamaan yang dilakukan Iyalah di saat Moment Hari Raya Natal Masyarakat Non Muslim mengundang dari umat yang beragama islam untuk berkunjung

⁷⁰ Juhriansyah ketua langgar darul ibadah RT 05 Desa Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan, Hasil wawancara Pada Tanggal 01 Maret 2024, Pukul 17.00

⁷¹ Junaidi, Masyarakat Muslim Desa Pekauman kecamatan Banjarmasin Selatan, Hasil wawancara Pada Tanggal 07 Maret 2024, Pukul 10.30

⁷² Junaidi, Masyarakat Muslim Desa Pekauman kecamatan Banjarmasin Selatan, Hasil wawancara Pada Tanggal 07 Maret 2024, Pukul 10.30

kerumahnya dengan dihidangkan berbagai macam Makanan, Dengan demikian hal ini menguatkan hubungan persaudaraan dengan tujuan saling Bersilaturahmi.⁷³

- e. Hari Imlek : Penerimaan terhadap tradisi Keagamaan yang dilakukan Iyalah Antusias Masyarakat dalam Pertunjukan Barongsai, Selain Itu Masyarakat Non muslim juga membagi bagikan angpao kepada anak anak yang beragama islam.⁷⁴ Dalam Perayaan Tahun Baru Imlek Perkumpulan Bakti Hakka Bersatu juga ingin memperkuat Toleransi Beragama dan membangun Harmonisasi sesama umat manusia dan sesama pemeluk agama lain nya sehingga tercipta nya toleransi yang lebih baik lagi antar umat beragama.⁷⁵
- f. Tradisi Selamatan : Penerimaan terhadap tradisi Keagamaan yang dilakukan Iyalah Terdapat warga Non Muslim yang mengadakan selamatan, yang Tradisi Selamatan Ini layaknya seperti Acara Orang Muslim, Mereka Mempercayai dan Mengundang dari orang muslim Untuk Membacakan doa diacara selamatan tersebut.⁷⁶

⁷³ Veronica Ria, Masyarakat Katholik Desa Pekauman kecamatan Banjarmasin Selatan, Hasil wawancara Pada Tanggal 10 Maret 2024, Pukul 13.00

⁷⁴ Suriani Ketua RT 05 Desa Pekauman Kecamatan Banjarmasin selatan, Hasil Wawancara, Pada Tanggal 28 Februari 2024, Pukul 10.00

⁷⁵ Chendrawan Sugianto, Ketua Perkumpulan Bakti Hakka Bersatu Desa Pekauman Kecamatan Banjarmasin selatan, Hasil Wawancara, Pada Tanggal 12 Maret 2024, Pukul 10.00

⁷⁶ Hendru Tano, Masyarakat Katholik Desa Pekauman kecamatan Banjarmasin Selatan, Hasil wawancara Pada Tanggal 07 Maret 2024, Pukul 10.00

Penerimaan terhadap tradisi perilaku moderat menunjukkan bahwa dalam masyarakat, sikap yang menghargai toleransi, keseimbangan, dan penghargaan terhadap perbedaan menjadi kunci dalam menerima dan mempromosikan perilaku moderat. Tradisi perilaku moderat dapat menjadi pondasi yang kuat untuk menciptakan harmoni sosial, mengurangi konflik, dan memupuk kerjasama lintas budaya. Penerimaan Terhadap Tradisi Keagamaan Di Desa Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan tidak hanya di satu agama saja yang merasakan manfaat dari perilaku moderat yang dilakukan, tetapi agama lain juga ikut merasakan kedamaian tersebut, Terlihat dari berbagai macam perayaan yang dilaksanakan tetapi mereka saling menghormati dan menghargai dari kegiatan tersebut , walaupun kegiatan tersebut bukan dari perayaan agama mereka masing-masing, Penerimaan terhadap Tradisi merupakan Langkah penting dalam membangun masyarakat yang harmonis antar umat beragama.

2. Proses Pelaksanaan Perilaku Moderat yang terkandung dalam nilai-nilai keagamaan

a. Pemahaman yang mendalam terhadap Ajaran Agama

Pemahaman agama yang mendalam dinilai bisa memperkuat moderasi dan toleransi dalam beragama. Semakin dalam seseorang memahami ajaran agamanya, maka seseorang itu akan semakin moderat dan toleran dalam beragama nya, Maka, membuat seseorang memahami agama nya secara mendalam akan menjadikan tantangan, terutama bagi para tokoh agama. Apabila ada melihat seseorang

Mengatasnamakan Kelompok agama dan melakukan suatu hal yang bertentangan dengan misi suci agama seperti, Keadilan, Ketentraman, Ketenangan, Kesatuan dan Keakraban, Maka itu Mendemonstrasikan dirinya sebagai orang yang belum memahami agama secara mendalam.⁷⁷ Sebagaimana Firman Allah Ta'ala dalam Surah al-Kafirun Ayat 1-6:

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ
لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ
وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ
وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ
وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ
لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينٌ

Kemudian dalam surah al-Baqarah Ayat 256 Firman Allah SWT:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ

Maksudnya Meskipun memiliki kekuasaan yang besar, Allah tidak memaksakan Seseorang agar mematuhi ajaran-Nya. Tidak ada paksaan bagi seseorang untuk memeluk agama Islam. Mengapa harus ada paksaan, padahal Jalan yang benar dan Jalan yang menyimpang sudah terang terlihat perbedaannya. Maka dari itu, jangan memaksakan kehendak atau pendekatan dakwah yang keras. Undanglah manusia ke jalan Allah dengan cara yang paling baik.

Pemahaman yang mendalam terhadap ajaran agama dilakukan dengan cara memahami cara beribadah seseorang dari agama lain, Seperti mengantarkan nya

⁷⁷ Yola Sastra, *pemahaman-agama-mendalam-dan-komprehensif-kuatkan-moderasi-dan-toleransi*. <https://www.kompas.id/baca/humaniora> (diakses 26 Maret 2024).

dengan selamat menuju gereja karena untuk menghormati kepercayaan umat agama lain tanpa harus bersikap ekstrem yang sengaja merendahkan cara beribadah Keyakinan orang lain atau suka menghina symbol suci agama tertentu, Selain Itu juga sebagai seseorang yang memahami ajaran agama secara mendalam dalam hal proses menghormati dan menghargai tradisi orang lain tentang proses penguburan mayat yang di hiasi seperti pengantin atau mayat yang di bakar kemudian Habu nya dibuang ke laut dengan tujuan untuk menyempurnakan mayat kepada sang pencipta, tentunya ini sejalan dengan Firman Allah Ta'ala surah Al- Kafirun Ayat Ke-6 yang berbunyi “ Lakum Dinukum Waliyadin” Yang artinya Untukmu Agama Mu dan Untuk ku Agama Ku. Ayat Ini Menegaskan Bahwasanya Sebagai Seorang Muslim Harus Menghargai agama orang lain, Tetapi Tidak Mencampur Adukan ritual agama satu sama lain.⁷⁸

Dalam Al Quran Surah Ali Imran Ayat 103 Allah SWT berfirman :

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا

Ayat Tersebut menjelaskan Berpeganglah teguh pada kitab suci Tuhan dan petunjuk Nabi kalian, serta hindarilah hal-hal yang dapat memecah belah kalian. Ingatlah nikmat besar yang telah Allah berikan, ketika dahulu (wahai kaum

⁷⁸ Junaidi, Masyarakat Muslim Desa Pekauman kecamatan Banjarmasin Selatan, Hasil wawancara Pada Tanggal 10 Maret 2024, Pukul 09.00

mukminin), sebelum Islam datang, kalian saling bermusuhan. Allah kemudian menyatukan hati kalian dengan cinta kepada-Nya dan Rasul-Nya, serta menanamkan rasa saling mencintai di antara kalian, sehingga dengan karunia Allah kalian menjadi saudara yang penuh kasih sayang.

Pemahaman terhadap ajaran agama juga di praktikkan melalui saling memberi dan menghormati kepada umat beragama islam, Ketika bulan suci Ramadhan mereka menghormati orang yang sedang berpuasa dan ada yang memberikan makanan untuk berbuka puasa, Hal ini merupakan Proses seseorang dalam melakukan Perilaku Moderat dalam beragama sebab memahami ajaran agama masing-masing lah seseorang bisa bersikap saling toleransi dalam beragama.⁷⁹

Seseorang yang menjalankan ajaran agama nya secara mendalam akan Menerapkan apa yang dipahami dengan baik, tetapi kenyataannya hal itu tidak selalu terwujud. Ada banyak orang yang memahami agama, tetapi tidak selalu mengamalkannya. Beberapa orang hanya sekedar tahu atau memiliki wawasan agama, namun tidak mengamalkannya. Di sisi lain, ada orang yang pengetahuan agamanya tidak banyak, tetapi apa yang sedikit ia tahu selalu ia amalkan. Jadi, beragama dengan landasan pemahaman yang tepat sangat mempengaruhi perjalanan individu moderat, baik dalam keluarga, lingkungan sekitar, maupun komunitasnya. Jika setiap anggota keluarga memiliki kesadaran yang serupa, akan terjalin sinergi di antara mereka. Maka dari itu, Islam mengharuskan setiap muslim

⁷⁹ Feliliaty Husin , Masyarakat Katolik Desa Pekauman kecamatan Banjarmasin Selatan, Hasil wawancara Pada Tanggal 12 Maret 2024, Pukul 10.00

untuk menuntut ilmu sebagai modal dasar untuk mencapai pemahaman agama yang benar agar tidak tersesat.

b. Penghormatan Terhadap Perbedaan

Secara fisik, manusia memiliki banyak persamaan, namun juga beragam perbedaan, seperti warna kulit, tipe rambut, dan karakteristik fisik lainnya. Begitu juga dengan pandangan hidup, kita seringkali memiliki perbedaan pendapat.

Terkait agama dan keyakinan, terdapat banyak agama dan kepercayaan yang dianut oleh manusia di dunia ini. Perbedaan tersebut juga dipengaruhi oleh faktor geografis dan sosial, sehingga muncul keragaman suku dan bangsa. Di Indonesia, terdapat sekitar 1.340 suku dari 200 kelompok etnis. Setiap suku memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri, Meskipun ada banyak perbedaan, penting untuk dipahami bahwa pada dasarnya manusia itu Sebagai sesama manusia, ciptaan Allah SWT dan saling membutuhkan satu sama lain.

Sebelum menerapkan sikap toleransi dan Menghormati Perbedaan kita harus mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an Sebagaimana dalam Surah Al- Hujurat Ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Didalam Surah Al- Hujurat ayat 13 Menyatakan bahwa Karena perbedaan, kita disarankan untuk berkenalan, memahami satu sama lain, bersikap pengertian,

dan bertoleransi yang sesuai dengan perilaku moderat itu sendiri.⁸⁰ Kemudian dalam surah al-Hujurat Ayat 10 Firman Allah SWT :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ؕ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Proses Pelaksanaan Perilaku Moderat Penghormatan Terhadap Perbedaan yaitu dengan Menyikapi Perbedaan Antara NU Dan Muhammadiyah tentang shalat subuh yang memakai doa Qunut dan tidak berdoa Qunut,⁸¹ Yang kedua Mengucapkan salam kepada Non Muslim,⁸² dan yang terakhir mengucapkan selamat dimoment hari raya agama lain.⁸³ Dalam Al- Qur'an Surah Al- Baqarah Ayat 139 Allah SWT berfirman :

وَلَنَا أَعْمَالُنَا وَلَكُمْ أَعْمَالُكُمْ وَنُحْنُ لَهُ مُخْلِصُونَ

Ayat tersebut menjelaskan Kita semua menyembah-Nya dan tidak bisa menghindari ketetapan-Nya. Oleh karena itu, setiap dari kita akan bertanggung jawab atas perbuatannya masing-masing. Kami mengabdikan diri kepada-Nya dengan tulus tanpa menyekutukan-Nya, sementara kamu menyekutukan-Nya dengan Nabi Isa dan para nabi lainnya.

Sebagai manusia, kita perlu mengerti dan menerima perbedaan sebagai hal yang wajar dalam kehidupan. Menghargai orang lain juga berarti menghormati pilihan dan keputusan mereka, Karena Setiap individu datang dari latar belakang,

⁸⁰ Cendekia.Kemenag.go.id, *Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Jakarta, Kementerian Agama, 2019), h. 217-218.

⁸¹ Junaidi , Masyarakat Muslim Desa Pekauman kecamatan Banjarmasin Selatan, Hasil wawancara Pada Tanggal 15 Maret 2024, Pukul 09.00

⁸² Khairullah , Masyarakat Katholik Desa Pekauman kecamatan Banjarmasin Selatan, Hasil wawancara Pada Tanggal 15 Maret 2024, Pukul 10.00

⁸³ Maulidin , Masyarakat Muslim Desa Pekauman kecamatan Banjarmasin Selatan, Hasil wawancara Pada Tanggal 15 Maret 2024, Pukul 11.00

budaya, dan keyakinan yang beragam, Seseorang yang bersikap moderat akan memperlakukan mereka yang berbeda agama sebagai sesama manusia, sementara yang seagama dianggap sebagai saudara seiman.

3. Dampak Positif Terhadap Perilaku Moderat Bagi Masyarakat Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin

a. Mendorong Toleransi

Toleransi adalah sikap memberikan kesempatan Dan tidak merugikan hak orang lain memiliki keyakinan, Mengungkapkan keyakinan nya, dan menyampaikan pandangan walaupun tidak sama dengan keyakinan kita sendiri. Oleh karena itu, toleransi berarti bersikap terbuka, menerima, dan ramah terhadap perbedaan. Toleransi melibatkan sikap hormat, menerima perbedaan sebagai bagian dari diri kita, serta berfokus pada hal-hal positif.

Penekanan dalam toleransi terletak pada hubungan antaragama dan toleransi dalam agama yang sama.. Hal ini bukan berarti toleransi di luar urusan agama tidak penting, tetapi buku ini hanya menekankan moderasi dalam beragama, di mana toleransi beragama menjadi fokus utamanya. Dengan berinteraksi antaragama, kita bisa memahami pandangan orang lain tentang agama mereka, berpartisipasi dalam dialog dan kerjasama, mendirikan tempat ibadah , serta mendapatkan pengalaman berinteraksi dengan umat dari agama lain. Toleransi intraagama bisa diterapkan untuk menghadapi sekte-sekte kecil yang dianggap berbeda dari aliran utama agama tersebut.⁸⁴ Sabda Nabi Muhammad SAW:

⁸⁴ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta : Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Cet.Pertama, 2019), h. 44.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْأَدْيَانِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ
الْحَنِيفِيَّةُ السَّمْحَةُ

Kemudian Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al Mumtahanah ayat 8 :

لَا يَنْهَكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقْتُلُوا فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا
إِلَيْهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Dampak Positif Perilaku Moderat yang dapat dirasakan Masyarakat Pekauman adalah Mendorong Bersikap Toleransi sehingga dapat menimbulkan rasa persaudaraan antar umat beragama, dan dengan bertoleransi tidak membuat seseorang dalam keterpaksaannya dalam berkehendak, Karena Islam adalah Rahmatallil 'Alamin. Sebab timbulnya sikap toleransi ini membuat Kita tidak memaksa orang lain, diantaranya Saling Kunjung, Mengunjungi, Saling bertegur Sapa, Saling Beri Memberi, Saling Percaya Mempercayai, Sehingga Timbulah rasa Persaudaraan, Serta Menarik pelajaran berharga dari kisah nabi Muhammad SAW yang selalu diludahi oleh seseorang. Tetapi akhlak nabi tetap baik kepada sesamanya, Karena Sebagaimana diketahui Nabi Muhammad SAW di Utus Kemuka bumi Untuk Menyempurnakan Akhlak.⁸⁵ Dalam Qur'an Surah Yunus ayat 40 Allah Swt Berfirman :

وَمِنْهُمْ مَنْ يُؤْمِنُ بِهِ وَمِنْهُمْ مَنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ ۗ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ

⁸⁵ Junaidi , Masyarakat Muslim Desa Pekauman kecamatan Banjarmasin Selatan, Hasil wawancara Pada Tanggal 15 Maret 2024, Pukul 09.00

Firman Allah dalam surat Yunus ayat 40 ini menjelaskan terdapat dua golongan, yaitu mereka yang beriman dan mereka yang tidak beriman kepada-Nya. Allah lebih mengetahui siapa yang membuat kerusakan dan siapa yang tidak.

Perilaku Moderat dapat Mendorong Seseorang dalam bersikap toleransi Sikap Toleransi inilah Seseorang dapat bermoderat dalam beragama karena bersedia untuk belajar dari orang lain dan mempertimbangkan perspektif baru yang mungkin bertentangan dengan keyakinan atau pendapat pribadi Serta Menyampaikan Pendapat atau Keyakinan tanpa Menyerang atau Menilai orang lain yang memiliki pandangan yang berbeda sehingga berusaha Memahami dan merasakan perasaan orang lain.

b. Mengurangi Konflik Antar Umat Beragama

Dalam pandangan Islam, konflik dapat dimaknai sebagai kondisi yang melebihi perbedaan pendapat yang wajar dan dapat diterima. Konflik juga mengacu pada ketidak amanan dalam hubungan antara manusia, baik dengan diri sendiri, orang lain, kelompok tertentu, maupun lingkungan sekitar.⁸⁶

Di dalam bahasa arab Konflik diartikan dengan Istilah Al-Jidal merujuk pada perdebatan, Al-Khilaf merujuk pada perbedaan pendapat, dan Al-Khushumah mengacu pada permusuhan. Konflik keagamaan bisa didefinisikan sebagai perselisihan atau pertikaian, baik dalam bentuk aksi damai maupun kekerasan fisik, yang berhubungan dengan nilai-nilai, klaim, dan identitas terkait isu atau pernyataan tertentu keagamaan⁸⁷. Konflik dalam beragama terjadi karena

⁸⁶ Syekh Ghazali dan Zambry Abdul Kadir, *Pengurusan Perniagaan Islam*, (1991), h. 132.

⁸⁷ Taha Jabir Fayyad Al- Alwan, *Adab Perbedaan pendapat dalam islam*, Terjemahan oleh Muhammad Rivai Batubara, (Kuala Lumpur: Dewan Pustaka Salam, 2001), h. 17.

perbedaan gagasan yang dijalankan oleh umat agama itu sendiri . Dalam Hal ini dampak Positif dari Perilaku Moderat pada Masyarakat Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin iyalah dapat Mengurangi Konflik dalam beragama. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Mumtahanah Ayat 9:

إِنَّمَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَاتَلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَأَخْرَجُوكُم مِّن دِيَارِكُمْ وَظَهَرُوا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ أَن تَوَلَّوهُمْ ۚ وَمَن يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Maksudnya Allah melarang orang-orang beriman menjadikan orang-orang kafir yang tidak ingin hidup damai dengan mereka sebagai teman, terutama Orang-orang yang berperang melawan kamu karena agama. Tidak ada tempat bagi kebebasan dan toleransi beragama, .mereka mengusirmu dari tempat tinggalmu karena pembersihan etnis, suku, dan agama, serta penguasaan wilayah, dan mereka bekerja sama dengan pihak lain untuk mengusirmu sebagai bagian dari rencana yang terorganisir; kamu tidak bisa menjadikan mereka teman dekat secara lahir maupun batin.. Siapa pun yang menjadikan mereka sahabat karena alasan ekonomi, politik, dan keamanan adalah orang-orang yang melanggar perjuangan Islam dan umat muslim.

Mengurangi Konflik antar umat beragama dilakukan dengan cara rasa saling bersaudara, saling perduli, Hidup bertetangga dengan rukun dan saling beri memberi, Setidaknya dapat mengurangi perkecohan terhadap tetangga antar perbedaan dalam beragama,⁸⁸ Kemudian Seperti yang terjadi banyak Musholla dan Mesjid yang Membunyikan Toa dengan Volume yang nyaring tetapi mereka yang

⁸⁸ Maswansuwantan, Masyarakat Katholik Desa Pekauman kecamatan Banjarmasin Selatan, Hasil wawancara Pada Tanggal 18 Maret 2024, Pukul 17.00

bukan dari Agama Islam tidak menjadikan itu masalah karena mungkin dari mereka yang non Muslim memiliki sikap saling menghargai kepada umat islam dengan bersikap moderat lah dapat menjauhkan terjadinya konflik dalam beragama.⁸⁹

Kemudian dalam Qur'an Surah yunus Ayat 99 Allah SWT berfirman :

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَءَامَنَ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلُّهُمْ جَمِيعًا ۗ أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ حَتَّىٰ يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ

Penjelasan Ayat Tersebut Jika Tuhanmu menghendaki, tentu semua orang di bumi akan beriman. Namun, wahai Nabi Muhammad, apakah kamu akan memaksa manusia agar mereka beriman sementara mereka menutup hati untuk menerima kebenaran?

Setiap orang berhak memiliki pendapat sendiri, tetapi lebih baik jika kita tidak memprovokasi atau diprovokasi oleh orang lain agar konflik dapat mereda. Jika kita ingin memahami suatu agama lebih dalam, Maka bertanya lah kepada yang Ahlinya/ Berkonsultasilah dengan pemimpin agama tersebut agar kita dapat lebih memahami ajaran agamanya, jangan justru malah sebaliknya menarik kesimpulan sendiri tentang agama tersebut karena itu akan berdampak memicu konflik antar umat beragama. Perbedaan bisa menjadi hal yang indah jika kita dapat memahaminya.

c. Memberikan Kemudahan Kepada Orang Lain dalam Beragama

Memberikan Kemudahan dalam beragama berarti menjalankan Ajaran agama dengan mudah dapat disesuaikan pedoman atau peraturan yang ada. Ada banyak kemudahan yang Allah SWT berikan dalam agama, bahkan Dia

⁸⁹ Juhriansyah, ketua langgar darul ibadah RT 05 Desa Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan, Hasil wawancara Pada Tanggal 01 Maret 2024, Pukul 17.00

menyukainya, didalam Islam Sama seperti Allah SWT menyukai hamba-Nya yang berada dalam keadaan normal. seperti, Menjalankan Ibadah Allah SWT menyukai hamba-Nya yang menjalankan puasa dan shalat dengan sempurna, tetapi Dia juga memberikan kemudahan bagi hamba-Nya dalam situasi tertentu, seperti dalam perjalanan. Misalnya, Tidak berpuasa jika tidak sanggup, dan mengqashar serta menjamak shalat saat memenuhi syarat.⁹⁰ Begitupun Juga dengan Berperilaku moderat dalam beragama akan berdampak positif pada orang lain, dan diri kita sendiri karena Seseorang ber perilaku moderat itu akan dapat memberikan kemudahan dalam beragama dikehidupan sehari-hari.

Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al Insyirah Ayat 5-6 :

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Maksudnya Jangan biarkan gangguan dari musuh-musuhmu menghentikanmu menyebarkan risalah. Ingat bahwa setelah kesulitan pasti ada kemudahan. Dan berita ini di ulangi nya lagi bahwa dibalik kesulitan itu pasti ada kemudahan.

Kemudahan dalam beragama bisa diperoleh dengan cara kita bisa selalu bertegur sapa dikehidupan sehari-hari dan berbagai macam interaksi yang dapat membawakan manfaat juga kepada agama kita dan juga agama lain, tentunya ini bisa juga mengajarkan kebaikan kepada agama lain bahwa islam adalah agama yang rahmatallil 'Alamin.⁹¹ Kemudian Kemudahan dalam beragama itu juga

⁹⁰ Muhammad Quraish Shihab, *Wasathiyah: Wawasan Islam tentang moderasi beragama*, (Tangerang: Lentera Hati, 2019), h. 120.

⁹¹ Khairullah , Masyarakat Katolik Desa Pekauman kecamatan Banjarmasin Selatan, Hasil wawancara Pada Tanggal 15 Maret 2024, Pukul 10.00

didapat dengan timbulnya rasa saling tolong menolong, kemudian rasa saling toleransi, dan menjadikan rasa persaudaraan tanpa perlu membedakan antara satu sama lain, karena pada intinya masing-masing agama ingin membawa kepada kebaikan untuk setiap umat nya.⁹² Dalam Al qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 185 Allah SWT berfirman:

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ

Penjelasan Ayat Tersebut adalah Dengan keringanan ini Allah menghendaki kemudahan bagi kalian dan tidak menghendaki kesusahan. Kemudahan dalam beragama artinya dengan bersikap moderat dapat memberikan kebebasan dalam Mempraktikkan ajaran agamanya masing-masing tanpa adanya keterpaksaan, Seperti Penerimaan terhadap perbedaan, Bersifat terbuka untuk berdialog dengan penganut agama lain, dan Memiliki keyakinan agama dan kebenaran yang sama pentingnya, Dengan demikian sikap moderat dalam beragama dapat menciptakan lingkungan yang mendukung keberagaman keyakinan dan mempromosikan toleransi serta harmoni antar agama.

⁹² Feliliaty Husin , Masyarakat Katolik Desa Pekauman kecamatan Banjarmasin Selatan, Hasil wawancara Pada Tanggal 20 Maret 2024, Pukul 10.00